

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan infrastruktur yang semakin pesat mengakibatkan banyak terjadinya persaingan diantara perusahaan. Sebab dalam situasi seperti ini, perusahaan harus mampu bertahan serta meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bersaing dan bertahan pada kondisi yang sulit sekalipun. Berdasarkan alasan tersebut, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan daya tarik bisnisnya yang tercermin dari *return* saham atau tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi para penanam saham (investor). Semakin besar *return* saham yang dihasilkan perusahaan, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Selanjutnya, cara menganalisis *return* saham adalah dengan menganalisis kinerja keuangan melalui perhitungan rasio keuangan dari suatu perusahaan.

Perkembangan infrastruktur khususnya transportasi laut pada akhir-akhir ini terlihat semakin membaik terlebih dengan adanya program tol laut yang juga merupakan program prioritas dari pemerintahan. Mengingat wilayah Indonesia yang didominasi oleh kepulauan, transportasi laut memiliki peranan penting untuk meningkatkan konektivitas antar pulau di Indonesia. Karena peran dan fungsinya sebagai alat mobilitas manusia dan barang, maka penyediaan prasarana dan sarana transportasi terus dituntut untuk meningkatkan efisiensi pelayanannya. Maka dari itu, perbaikan dan pembangunan infrastruktur transportasi laut di Indonesia terus ditingkatkan. Tol laut adalah konsep untuk memperbaiki proses pengangkutan logistik di Indonesia yang saat ini sedang gencar diterapkan oleh Presiden Joko Widodo. Tol laut ini mulai beroperasi pada November 2015 dengan tiga rute dari

enam yang direncanakan. Kemudian pada tahun 2018 Kemenhub menambahkan menjadi 15 rute untuk tol laut yang akan dioperasikan.

Pembangunan tol laui ini bertujuan untuk menyediakan jaringan angkutan laut tetap dan teratur yang menghubungkan simpul pelabuhan utama dengan pelabuhan-pelabuhan penumpangnya dan memperkuat jati diri Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia. Sementara, tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan kesenjangan harga bahan pokok antara Indonesia bagian barat dengan timur yang terhambat karena tidak efisiennya sistem logistik. Melalui pelaksanaan program tol laut ini, dapat membuat harga kebutuhan bahan pokok di seluruh wilayah Indonesia menjadi sama rata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua lapisan masyarakat Indonesia.

Selain itu, pelabuhan juga memiliki peran penting dalam perkembangan infrastruktur, hal ini selaras dengan komitmen Presiden Joko Widodo dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui program ekonomi jilid XV yang direalisasikan melalui peningkatan anggaran infrastruktur dari tahun 2015-2018. Kebijakan ini salah satunya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja pelabuhan di Indonesia. Sehingga perusahaan dapat berinvestasi lebih mudah di bidang transportasi laut. Berikut adalah data pendukung peningkatan anggaran infrastruktur di Indonesia tahun 2015-2018.

**Tabel 1.1**

**Anggaran Infrastruktur di Indonesia Tahun 2015-2018**

No.	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2015	290.3 Triliun
2	2016	313.5 Triliun
3	2017	387.7 Triliun
4	2018	409 Triliun

Sumber : Anggaran infrastruktur Indonesia dari tahun ke tahun

Dengan demikian, perkembangan infrastruktur transportasi laut dibidang pengangkutan barang dan minyak di Indonesia yang semakin baik melalui perbaikan dan pembangunan infrastruktur transportasi laut yang terus ditingkatkan oleh pemerintah dengan pelaksanaan program tol laut dan juga pengoptimalan kinerja pelabuhan.

Pengoptimalan kinerja pelabuhan ini direalisasikan oleh pemerintah dengan cara menurunkan jumlah cabang pelabuhan di Indonesia yang kurang optimal kinerjanya. Berikut ini data perkembangan pelabuhan yang diusahakan di Indonesia dari tahun 2015-2018 (tabel 1.2)

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pelabuhan yang Diusahakan di Seluruh Indonesia pada Tahun 2015-2018**

No.	Tahun	Jumlah Pelabuhan
1	2015	111
2	2016	108
3	2017	97
4	2018	90

Sumber : Statistik Perhubungan Buku 1 Tahun 2018

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa, jumlah pelabuhan yang diusahakan di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2018 jumlah pelabuhan di Indonesia turun dari angka 111 unit menjadi 90 unit. Adanya penurunan ini, dikarenakan pemerintah melakukan evaluasi kinerja pelabuhan dengan cara mengurangi jumlah pelabuhan yang kurang optimal kinerjanya. Pengurangan jumlah pelabuhan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas seluruh pelabuhan di Indonesia berdasarkan kebijakan jilid XV Presiden Jokowi. Pengoptimalan pelabuhan dan program tol laut memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya kerjasama antara pemerintah dan

pihak swasta (investor) perlu dilakukan demi kelangsungan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini bersifat membantu memberikan informasi serta menarik minat terhadap pihak swasta (investor) untuk berinvestasi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menyambut fasilitas yang telah disiapkan oleh Pemerintah mengenai realisasi infrastruktur (kebijakan jilid XV Presiden Jokowi) demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Maka dari itu, untuk menarik perhatian para investor diperlukan data harga saham dan *return* saham. Berikut ini terdapat rincian mengenai harga saham perusahaan selama periode penelitian yang mengalami *trend* penurunan harga saham. *Trend* penurunan harga saham ini disebabkan oleh terjadinya penurunan harga minyak dunia selama beberapa tahun terakhir serta persaingan dengan kapal asing yang sangat ketat (tabel 1.3).

**Tabel 1.3**  
**Harga Saham Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut yang**  
**Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2015	2016	2017	2018
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	APOL	58	58	58	58
2	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	BBRM	51	50	50	50
3	Berlian Laju Tanker Tbk.	BLTA	196	196	196	196
4	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	66	124	141	117
5	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	CANI	264	1,740	268	264
6	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	750	770	730	700
7	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	136	107	79	50
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	MBSS	265	318	590	488
9	Indo Straits Tbk.	PTIS	845	800	600	320
10	PT. Soechi Lines Tbk.	SOCI	475	334	236	131

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Selain itu, juga terdapat data mengenai *return* saham perusahaan selama periode penelitian, yang telah dihitung sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

***Return* Saham Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2015	2016	2017	2018
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	APOL	-0.247	0.000	0.000	0.000
2	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	BBRM	-0.749	-0.020	0.000	0.000
3	Berlian Laju Tanker Tbk.	BLTA	0.000	0.000	0.000	0.000
4	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	-0.835	0.879	0.137	-0.170
5	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	CANI	-0.004	5.591	-0.846	-0.015
6	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	0.020	0.027	-0.052	-0.041
7	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	-0.808	-0.213	-0.262	-0.367
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	MBSS	-0.735	0.200	0.855	-0.173
9	Indo Straits Tbk.	PTIS	-0.111	-0.053	-0.250	-0.467
10	PT. Soechi Lines Tbk.	SOCI	-0.280	-0.297	-0.293	-0.445

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Berdasarkan data dari tabel 1.3 (harga saham) dan tabel 1.4 (*return* saham) dapat diketahui bahwa harga saham Perusahaan Transportasi Laut yang mengalami *trend* penurunan, menunjukkan nilai *return* saham yang beranekaragam, ada yang naik maupun turun. Hal ini menunjukkan meski harga saham cenderung turun, tidak berarti *return* turun juga.

Dari penjabaran diatas, dapat diketahui salah satu hal penting yang mempengaruhi minat investor adalah faktor-faktor fundamental yang berhubungan erat dengan kinerja perusahaan, Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham dan perubahan

*return* saham, begitu pula sebaliknya. Adapun penilaian kinerja perusahaan ini, dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Sudarsono, B. 2016)

Sehingga hal ini dapat mempengaruhi dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor, dimana rasio keuangan dan *return* saham menjadi acuan pertama bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan metode DCF sebagai pendukung pengambilan keputusan investasi serta melakukan investasi di perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000 dalam Kusumo RM, 2011).

Dari penjabaran mengenai *return* saham, maka investor perlu berhati-hati dalam menanamkan modal usahanya pada suatu perusahaan. Sehingga, investor dapat mengurangi risiko terjadinya kerugian. Untuk itu, investor perlu melakukan pengukuran rasio keuangan dengan menganalisis laporan keuangan suatu emiten, guna mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, serta dampak rasio keuangan dan *return* saham dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Subandi, 2019 dengan judul Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flows (DCF) Studi Pada Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI 2013-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil keputusan investasi di lihat dari hasil analisa kondisi saham indeks LQ45 periode 2013-2017 dengan persentase terbesar saham yang bersifat undervalued pada tahun 2013 yaitu 69%, maka bagi investor sebaiknya membeli saham dan menambah kepemilikan saham atau menahan kepemilikan saham. Sedangkan 31% saham indeks LQ45 tahun 2013 bersifat overvalued, maka sebaiknya para investor tidak membeli saham-saham tersebut, sedangkan bagi investor yang memiliki saham tersebut sebaiknya menjual saham.

Kemudian terdapat penelitian yang pernah dilakukan oleh Islami, R G, 2020 dengan judul Valuasi Nilai Wajar Saham dengan Metode DCF (Discounted Cash Flow) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan valuasi harga saham menggunakan Discounted Cash Flow (DCF) dengan pendekatan Free Cash Flow to Firm (FCFF) sebagai berikut :

1. Terdapat 13 saham dalam kondisi undervalued yang artinya nilai intrinsik saham tersebut lebih tinggi dibanding dengan harga saham yang beredar. serta nilai MOSnya di atas 30 persen. Perusahaan tersebut adalah DSSA, ESSA, MBAP, MEDC, PTRO, ADRO, ANTM, BSSR, ELSA, ITMG, KEGI, MYOH, dan PTBA.
2. Terdapat 1 perusahaan dalam kondisi overvalued yang artinya saham ini harganya sudah terlalu tinggi dari nilai intrinsik saham itu sendiri dan memiliki nilai MOS kurang dari 30 persen. Perusahaan tersebut adalah Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Saham dalam kondisi overvalued sebaiknya tidak dibeli karena harga saham sudah terlalu tinggi

Selanjutnya, terdapat penelitian dari Budiman, Rahmat dkk. (2018) meneliti tentang Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow Dan Price Earning Ratio. Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti Di BEI Periode 2012-2016). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Hasil valuasi harga saham dengan menggunakan metode DCF menunjukkan bahwa saham ADHI, CTRA, BSDE mengalami overvalued sedangkan PTPP, dan WIKA mengalami undervalued. Pengambilan keputusan investasi yang dapat diambil oleh investor adalah menjual ADHI, CTRA, BSDE dan membeli PTPP, dan WIKA.
2. Hasil valuasi harga saham dengan menggunakan metode Price Earning Ratio menunjukkan bahwa saham ADHI, CTRA, WIKA, BSDE, dan PTPP berada dalam kondisi undervalued. Pengambilan keputusan investasi yang dapat diambil oleh investor membeli ADHI, CTRA, WIKA, BSDE, dan PTPP.

3. Hasil RMSE menunjukkan metode valuasi yang lebih baik dalam memvaluasi sebuah saham perusahaan adalah metode valuasi Discounted Cash Flow.

4. Investor untuk mengikuti keputusan investasi berdasarkan metode DCF karena memiliki keakurasian lebih tinggi untuk mengurangi resiko kerugian.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Taufik dkk. (2017) dengan judul Penerapan Analisis Fundamental Menggunakan Discounted Cash Flow Dan Price Earning Ratio Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham. (Studi pada Perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 dan Induk Perusahaannya). Memberikan hasil penelitian berupa:

1. Berdasarkan perhitungan penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode Discounted Cash Flow maka dapat diketahui bahwa saham Perusahaan Delta Djakarta Tbk, San Miguel Corporation, Multi Bintang Tbk, Heineken Holding N.V., Unilever N.V. dan HeidelbergCement AG berada dalam kondisi undervalued. Pengambilan keputusan investasi yang tepat bagi calon investor adalah melakukan pembelian terhadap 6 perusahaan tersebut. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan Indocement Tunggul Prakasa Tbk berada dalam kondisi overvalued. Pengambilan keputusan investasi yang tepat bagi calon investor adalah melakukan penjualan terhadap 2 perusahaan tersebut. Dari 8 perusahaan multinasional berupa anak dan induk perusahaannya, terdapat perusahaan Delta Djakarta Tbk dan San Miguel Corporation, Multi Bintang Tbk dan Heineken Holding N.V. yang memiliki kategori nilai intrinsik saham yang sama yaitu undervalued. Jika melihat dari perkembangan variable fundamentalnya juga seperti ROE, EPS, DPS dan DPR, maka perusahaan yang sebaiknya dibeli adalah perusahaan Unilever N.V. dan HeidelbergCement AG karena perkembangan variabel fundamental perusahaan cenderung mengalami kenaikan.

2. Berdasarkan perhitungan penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode Price Earning Ratio maka dapat diketahui bahwa saham Perusahaan Delta Djakarta Tbk, San Miguel Corporation, Heineken Holding N.V., Unilever Indonesia Tbk, Unilever N.V. dan HeidelbergCement AG berada dalam kondisi undervalued. Pengambilan keputusan investasi yang tepat bagi calon investor



adalah melakukan pembelian terhadap 6 perusahaan tersebut. Perusahaan Multi Bintang Tbk dan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berada dalam kondisi overvalued. Pengambilan keputusan investasi yang tepat bagi calon investor adalah melakukan penjualan terhadap 2 perusahaan tersebut. Dari 8 perusahaan multinasional berupa anak dan induk perusahaannya, perusahaan Delta Djakarta Tbk dan San Miguel Corporation, Unilever Indonesia Tbk dan Unilever N.V. yang memiliki kategori nilai intrinsik saham yang sama yaitu undervalued. Jika melihat dari perkembangan variabel fundamentalnya juga seperti ROE, EPS, DPS dan DPR, maka perusahaan yang sebaiknya dibeli adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk, Unilever N.V. dan HeidelbergCement AG karena perkembangan variabel fundamental perusahaan cenderung mengalami kenaikan.

Adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji ulang dengan melakukan penelitian mengenai pengukuran rasio keuangan dan *return* saham sebagai landasan fundamental pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut. Sehingga, judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Rasio Keuangan dan Return Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018**”.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis rasio keuangan dan *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan dan *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018 sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### **1. Bagi Akademisi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai studi perbandingan antara teori mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terkait dengan rasio keuangan dan *return* saham sebagai landasan fundamental dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan teori tentang dasar-dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Transportasi Laut yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 berdasarkan pengukuran rasio keuangan dan *return* saham. Serta penelitian ini dapat menjadi perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitiannya.

##### **2. Bagi Investor**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya berupa saham dengan mempertimbangkan perhitungan rasio keuangan dan *return* saham perusahaan.

##### **3. Bagi emiten (perusahaan transportasi laut)**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan transportasi laut sebagai bentuk rekomendasi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis agar perusahaan-perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih dari para pembaca penelitian ini. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan catatan dan saran yang berharga bagi perusahaan transportasi laut dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya agar lebih baik di masa yang akan datang.